

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti: letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panorama (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹

Perkembangan pariwisata saat ini demikian pesat, dan merupakan fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia baik di kalangan masyarakat industri pariwisata maupun penggunanya. Usaha individu untuk

¹ J James Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta. Hal 14

meningkatkan taraf kehidupan ekonominya menjadikan mereka berusaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya dan potensi lain. Kegiatan pariwisata dan obyek wisata di suatu daerah akan menyebabkan terciptanya lapangan kerja baru, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya. John M. Bryden (1973) dalam Abdurrachmat dan E. Maryani (1998: 79-80) menyatakan bahwa:

Suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan obyek wisata dapat memberikan setidaknya 5 (lima) butir dampak positif, yaitu penyumbang devisa negara, menyebarkan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan (*multiplier effect*), wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia semakin luas, dan mendorong semakin meningkatnya pendidikan serta keterampilan penduduk. Akan tetapi di samping dampak positif, adapun dampak negatif yang timbul dari pariwisata secara ekonomi, yaitu semakin ketatnya persaingan harga antar sektor, harga lahan yang semakin tinggi, mendorong timbulnya inflasi, bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari Negara terhadap pariwisata, meningkatnya kecenderungan impor, menciptakan biaya-biaya yang banyak, perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat dan memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang serta dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat-coret), rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi masyarakat atau keuntungan, kepemilikan dan kontrol, pembangunan pada umumnya, dan pendapatan pemerintah.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Apalagi setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah setiap daerah diberi kewenangan untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri, sehingga setiap daerah harus mampu untuk memanfaatkan segala potensi daerahnya, yang nantinya untuk kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.² Potensi daerah yang dapat dikembangkan adalah alam dan budaya. Selain itu sektor pariwisata merupakan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung pembangunan nasional.

Dalam skala yang lebih luas, pesatnya pariwisata di Indonesia merupakan aset terbesar yang harus ditingkatkan, dikembangkan dan diperbaiki. Terutama Provinsi D.I.Yogyakarta pada umumnya dan Kabupaten Sleman pada khususnya. Sebagai kota tujuan wisata di Provinsi D.I.Yogyakarta telah sejajar dengan di Provinsi Bali meski menurut *Jogja-Tourism* Yogyakarta lebih merupakan destinasi wisata domestik. Namun demikian, pada tahun 2008, Yogyakarta terpilih sebagai kota “Destinasi

² Sumber : Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, *Tentang Pemerintah Daerah*, diakses 27 September 2012

Wisata Terbaik Luar Negeri 2008” atau tempat tujuan wisata luar negeri terbaik, mengungguli Bali.³

Pariwisata merupakan sektor utama bagi Provinsi D.I.Yogyakarta. Banyaknya obyek dan daya tarik wisata di D.I.Yogyakarta telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan Mancanegara maupun wisatawan nusantara. Jumlah kunjungan baik wisaman maupun wisnus tahun 2011 menunjukkan adanya kenaikan dibanding tahun 2010 dan masih dibawah target dalam RPJMD (Wisman 171.425 orang dan Wisnus: 1.538.765 orang).

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan D.I.Yogyakarta

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2008	1.156.097	128.660
2009	1.286.565	139.492
2010	1.304.137	152.843
2011	1.437.629	160.565

Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Yogyakarta⁴

Bentuk wisata di D.I.Yogyakarta meliputi wisata MICE (*Meeting, incentive, convention and exhibition*), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel dan restoran. Adapun wisata MICE yang semakin berkembang pada beberapa tahun terakhir ini juga menjadi salah satu wisata andalan Yogyakarta dalam memberikan kontribusi/pemasukan bagi PAD. Pada tahun 2010 pelaksanaan MICE di Yogyakarta sebanyak 4.509 kali per tahun sedangkan pada tahun 2011 sesuai dengan target di RPJMD sebanyak 5.554 kali per tahun ternyata

³ Kompas, *Yogyakarta Tujuan Wisata Terbaik 2008*, Jumat, 19 Desember 2008, diakses 27 September 2012

⁴ Laporan akuntabilitas kinerja dinas pariwisata (*lakdp*) Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2011

teralisasi sebanyak 8.963 kali per tahun. Dengan demikian penyelenggaraan MICE di Yogyakarta rata-rata ada 23 kali dalam 1 (satu) hari baik di hotel maupun gedung pertemuan lainnya.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tazbir, saat ini di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ada 35 hotel kelas bintang dan 835 hotel kelas melati. Bahkan, dalam waktu dekat akan dibangun lagi beberapa hotel kelas bintang yang baru, di samping yang saat ini sedang dalam tahap penyelesaian. "Iklim investasi yang kondusif di wilayah Provinsi DIY memang memberi dampak positif bagi pelaku pariwisata di daerah ini. Meski pasca erupsi Gunung Merapi industri pariwisata DIY belum pulih 100 persen, minat investor dan pelaku pariwisata di daerah ini terus meningkat".⁵ Keanekaragaman upacara keagamaan dan budaya dari berbagai agama serta didukung oleh kreatifitas seni dan keramahamahaman masyarakat, membuat D.I.Yogyakarta mampu menciptakan produk-produk budaya dan pariwisata yang menjanjikan.

Secara geografis, D.I.Yogyakarta juga diuntungkan oleh jarak antara lokasi obyek wisata yang terjangkau dan mudah ditempuh. Sektor pariwisata sangat signifikan menjadi motor kegiatan perekonomian D.I.Yogyakarta yang secara umum bertumpu pada sektor-sektor andalan yaitu: jasa-jasa, perdagangan, hotel dan restoran serta pertanian. Dalam hal ini pariwisata memberi efek pengganda (*multiplier effect*) yang nyata bagi sektor perdagangan disebabkan meningkatnya kunjungan wisatawan. Selain itu,

⁵ Sumber : <http://kompas.com/read/2011/11/17/05444451/Investor-dan-pelaku-pariwisata.di.DIY>, diakses 13 Oktober 2012

penyerapan tenaga kerja dan sumbangan terhadap perekonomian daerah sangat signifikan. D.I.Yogyakarta memiliki 5 (lima) Kabupaten dan Kota, masing-masing Kabupaten transisi memiliki tipe dan jenis wisata yang berbeda.

Tabel 1.2
Sarana Pendukung Wisata

Jenis Usaha	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulonprogo	Kab. Gunung Kidul	Jumlah
Biro Perjalanan Wisata (BPW)	161	145	11	4	3	324
Rumah Makan/ Restoran/Cafe	424	246	13	18	51	752

Sumber: Dinas pariwisata dan kebudayaan kota yogyakarta⁶

Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah D.I.Yogyakarta yang mengandalkan pendapatan asli daerah (PAD) salah satunya dari sektor industri pariwisata. Kabupaten Sleman mempunyai destinasi pariwisata berupa daerah pegunungan serta wisata alam sekitarnya. Peran dan kontribusi signifikan tersebut telah semakin mengukuhkan pariwisata sebagai sektor strategis yang memiliki potensi dan peluang sangat besar untuk dikembangkan dan berperan menjadi lokomotif bagi upaya pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat serta membangun perekonomian daerah Sleman dan Yogyakarta.⁷

Tabel 1.3
Jumlah Obyek Wisata

Ket.	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Kulonprogo	Kab. Gunung Kidul	Jumlah
Obyek Wisata	43	43	40	17	23	166

Sumber: Dinas pariwisata dan kebudayaan kota yogyakarta

⁶ Laporan akuntabilitas kinerja dinas pariwisata (*lakpd*) provinsi d.i.yogyakarta tahun 2011

⁷ Seminar nasional: *pengembangan kawasan merapi* : aspek kebencanaan dan pengembangan masyarakat pasca bencana. diakses 13 Oktober 2012

Tabel 1.4
Destinasi Pariwisata Kabupaten Sleman

NO	TIPE WISATA	JENIS WISATA	LOKASI
1.	Wista Seni dan Budaya	Candi Atraksi Kesenian	Prambanan Boko Sendratari Ramayana Trimurti
2.	Wisata Alam	Merapi	Taman Alam Nasional Merapi Kaliurang Gardu Pandang Air Terjun Tlogo Putri Out Bond
3.	Desa Wisata	Desa Wisata	Cangkringan Turi Kembang Arum
4.	Wisata Pendidikan	Monumen Museum	Monumen Jogja Kembali Museum Api Merapi

Sumber: Dinas pariwisata dan kebudayaan kota yogyakarta⁸

Pariwisata menjadi salah satu program pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Sleman dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, mewujudkan azas pemerataan dalam pembangunan, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan kesempatan berusaha dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Kabupaten Sleman.

Peristiwa erupsi gunung Merapi yang terjadi pada tanggal 26 Oktober 2010 dan disusul dengan erupsi pada hari-hari berikutnya sampai awal bulan Nopember 2010 mengakibatkan berbagai permasalahan di Kabupaten Sleman. Peristiwa erupsi Merapi ini juga telah memberikan dampak buruk bagi pariwisata di Kabupaten Sleman, baik kerugian fisik maupun kerugian non fisik. Kerugian tersebut dapat berupa kerusakan sarana dan prasana

⁸ Laporan akuntabilitas kinerja dinas pariwisata (*lakpd*) provinsi d.i.yogyakarta tahun 2011

penunjang pariwisata, selain itu banyak tempat-tempat wisata yang rusak akibat erupsi Merapi tersebut. Kerusakan-kerusakan tersebut telah mengakibatkan penurunan kunjungan wisata ke Kabupaten Sleman yang mengakibatkan menurunnya pendapatan daerah Kabupaten Sleman dari sektor pariwisata. Selain itu erupsi Merapi juga telah mengakibatkan ketakutan para wisatawan yang akan berkunjung ke Merapi.

Dalam menyikapi hal ini Pemerintah Kabupaten Sleman mengambil satu tindakan untuk menyelamatkan dan menggenjot kembali pendapatan daerah dalam sektor pariwisata. Untuk menyikapi hal ini pemerintah di Kabupaten Sleman membentuk satu lembaga non pemerintah yakni Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS). Badan promosi pariwisata ini dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Sleman pada awal tahun 2011, melalui Peraturan Bupati No 18 tahun 2011. Badan ini bertujuan untuk:⁹

1. Meningkatkan citra kepariwisataan di Kabupaten Sleman pada khususnya, dan kepariwisataan Indonesia pada umumnya.
2. Meningkatkan kunjungan wisatawan Mancanegara dan penerimaan devisa.
3. Meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan pembelanjaan.
4. Menggalang pendanaan dari sumber selain Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Melakukan riset dalam rangka pengembangan usaha dan bisnis pariwisata.

⁹ Sumber : *Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2011*, diakses 23 September 2012

Pengurus Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) ini terdiri dari beragam latar belakang berbeda, antara lain wakil asosiasi kepariwisataan, profesi, penerbangan dan akademisi pariwisata. Profesional pariwisata ini, akan saling bersinergi dalam membangun dan mengembangkan pariwisata Sleman. "Kami tetap akan koordinasi dengan Dinas Budaya dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Sleman untuk bersama mempromosikan pariwisata di Kabupaten Sleman," ungkap Jono (ketua BPPS).¹⁰

Dibentuknya Badan Promosi Pariwisata Sleman ini, diharapkan dapat mengembalikan citra pariwisata yang ada di Kabupaten Sleman. Selain itu badan ini juga diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada di wilayah Sleman, guna meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Sleman dalam bidang pariwisata serta memberikan kontribusi bagi masyarakat Sleman dan menjadikan Kabupaten Sleman sebagai destinasi pariwisata di Indonesia serta di Mancanegara.

Badan Promosi Pariwisata Sleman yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman telah menjalankan program promosi pariwisata di Indonesia dan Mancanegara. Dalam promosi pariwisata Kabupaten Sleman di Indonesia, BPPS melakukan program kegiatan sebagai berikut:

1. Pembentukan ikon wisata daerah dengan rancangan yang sesuai dengan visi misi daerah. Visi Pembangunan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hal ini penting untuk memberikan citra bagi wisatawan

¹⁰ Sumber : <http://jateng.tribunnews.com/2012/02/02/bpps-siap-angkat-potensi-wisata-sleman>, Situs ini di akses 27 September 2012

terhadap potensi wisata Kabupaten Sleman.

2. Perancangan promosi dengan menggunakan berbagai media promosi berdasarkan target dan segmentasi pasar.
3. Kerjasama pemerintah atau swasta yang diijinkan mengelola objek/kegiatan wisata dengan biro-biro perjalanan lokal, nasional, maupun internasional.
4. Pembuatan situs pariwisata.
5. Promosi dan pemasaran dilakukan tidak hanya fokus pada penarikan wisatawan tetapi juga bagi investor dan masyarakat setempat.
6. Promosi dan pemasaran terpadu dengan membuat peta-peta wisata yang mencakup informasi wisata yang *attractiveness*, *accommodation*, *accessibilities*, dan berbagai informasi lainnya secara komunikatif.

Berkaitan dengan promosi pariwisata Kabupaten Sleman di Mancanegara, BPPS telah melakukan berbagai program telah dipersiapkan untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di wilayah Kabupaten Sleman ke tingkat Internasional. Program tersebut berupa, yang pertama penyelenggaraan program kegiatan pagelaran seni dengan negara-negara lain, dan mempromosikan desa pariwisata ke Mancanegara.

Selain promosi pariwisata Kabupaten Sleman di Indonesia dan di Mancanegara, BPPS juga melakukan pengembangan pariwisata Kabupaten Sleman. Hal ini ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sleman. Dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Sleman, BPPS melakukan program kegiatan sebagai berikut :

1. Pelestarian lingkungan.
2. Pelestarian adat dan budaya tradisional Kabupaten Sleman.
3. Penyediaan fasilitas penunjang.
4. Penambahan obyek wisata Kabupaten Sleman.
5. Penambahan distinasi wisata Kabupaten Sleman.

Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) juga melakukan program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan produktivitas serta kreativitas dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang tersebut maka penulis membuat suatu rumusan masalah, sebagai berikut :

“Bagaimana efektifitas kinerja Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dalam upaya promosi pariwisata di Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas kinerja Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dalam upaya promosi pariwisata di Kabupaten Sleman sesuai Peraturan Bupati Sleman No. 18 Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sehingga dapat melakukan perubahan atau perbaikan terhadap pariwisata pasca erupsi Merapi.
2. Hasil penelitian ini lebih fokus pada upaya mempromosikan pariwisata yang dilakukan oleh lembaga non pemerintah yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman yang seyogyanya dapat diadopsi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten yang lain.
3. Hasil penelitian ini menjadi rujukan penilaian bagi BPPS agar dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja.

E. Kerangka Pemikiran

Keberadaan teori dalam penelitian sangat diperlukan, mengingat fungsinya sebagai pedoman dan landasan untuk memahami berbagai permasalahan atau fenomena yang menjadi kajian. Melalui teori akan dapat dijelaskan secara sistematis mengenai hubungan antar konsep/variabel yang satu dengan yang lainnya dalam sebuah penelitian.

*“Menurut Masri Singarimbun dan Sopian Effendi, dalam buku ‘Metode penelitian survei’ teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan fenomena social secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep”.*¹¹

¹¹ Masri Singarimbun dan Sopian Effendi, 1989. “Metode penelitian survei”, LP3ES. Hal: 37

1. Pariwisata

Di Indonesia pariwisata telah menampilkan peranannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa.

a. Pengertian Pariwisata

Pengertian tentang pariwisata dan wisatawan timbul di Perancis pada akhir abad ke 17. Tahun 1772 Maurice menerbitkan buku petunjuk “*The true guide for foreigners travelling in France to appreciate its beauties, learn the language and take exercise*”. Dalam buku ini disebutkan ada dua perjalanan yaitu perjalanan besar dan kecil (Grand Tour dan Petit Tour). *Grand Tour* di Inggris mendapat arti yang berbeda yaitu dijadikan unsur pendidikan diplomasi dan politik. Perkembangan terakhir dalam pariwisata adalah munculnya perjalanan paket (*Package Tour*).¹² Berikut merupakan pengertian pariwisata menurut pandangan beberapa ahli:

Menurut Salah Wahab, “pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap”.¹³

¹² Sumber: <http://mangkutak.wordpress.com/2009/01/05/dasar-pengertian-pariwisata/>, diposting 5 Januari 2009, diakses 19 Oktober 2012

¹³ Salah, Wahab, 1997. *Turism Management*. Jakarta, PT. Pradnya Paramita. Hal: 107

Menurut Yoeti Oka A, “wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”.¹⁴

Menurut J. James Spillane, “wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain”.¹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian pariwisata di atas adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, yang mengandung unsur antara lain: kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, dan perjalanan seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata yang dikunjungi.¹⁶

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-

¹⁴ Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi pariwisata, Introduksi, dan Implementasi*. Jakarta, PT Kompas Media Nusantara. Hal: 194

¹⁵ J. James Spillane. 1987. *Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta. Hal: 20

¹⁶ Dikutip dari artikel Universitas Sumatra Utara, *Uraian Teoritis Kepariwisataaan*, di akses 21 Oktober 2012

undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang terdiri atas 17 (tujuh belas) bab, 70 (tujuh puluh) pasal yang mengandung ketentuan 15 (lima belas) hal, serta memiliki asas, fungsi dan tujuan pariwisata.¹⁷

Tabel 1.5
Pariwisata Menurut UU No. 10 Tahun 2009

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Prinsip Pariwisata	1) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan. 2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal. 3) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas. 4) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup. 5) Memberdayakan masyarakat setempat. 6) Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan. 7) Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata. 8) Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2.	Asas Pariwisata	1) Manfaat. 2) Kekeluargaan. 3) Adil dan Merata. 4) Keseimbangan. 5) Kemandirian. 6) Kelestarian. 7) Partisipatif. 8) Berkelanjutan. 9) Demokratis. 10) Kesetaraan. 11) Kesatuan.

¹⁷ Undang-undang nomor 10 tahun 2009, *Tentang Kepariwisataaan*.

3.	Fungsi Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memenuhi kebutuhan jasmani. 2) Memenuhi kebutuhan rohani. 3) Menambah intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan. 4) Meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
4.	Tujuan Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi. 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat. 3) Menghapus kemiskinan. 4) Mengatasi pengangguran. 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya. 6) Memajukan kebudayaan. 7) Mengangkat citra bangsa. 8) Memupuk rasa cinta tanah air. 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa. 10) Mempererat persahabatan antarbangsa.

b. Manfaat Pariwisata

Manfaat pariwisata di dalam pembangunan mencakup beberapa segi, yaitu:¹⁸

1) Segi ekonomi

Bahwa perkembangan pariwisata dapat merangsang tumbuhnya beberapa usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang, dalam istilah teknisnya hal tersebut memperluas dasar perekonomian suatu Negara.

2) Segi budaya

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah adalah untuk memenuhi rasa keingintahuan, mengagumi atau menyelami seni budaya yang dikunjungi.

¹⁸ Sutami, Tri. 2005. *Strategi Pemerintahan Kabupaten Bantul Dalam Mengembangkan Kepariwisataaan Daerah Periode 2003-2004*. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. Hal:13

3) Segi pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup

Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila dikembangkan secara benar akan menimbulkan efek yang positif bagi lingkungan. Oleh karena itu lingkungan atau daerah pariwisata tersebut dapat menjadi objek wisata yang benar-benar ramah lingkungan serta mendapat efek untuk kedepannya serta wisatawan menginginkan daerah dengan suasana baru dan lingkungan yang bersih serta sehat.

4) Memperluas nilai-nilai pegaulan hidup dan pengetahuan

Hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat sekitar objek wisata sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain, serta penyerapan pengetahuan baru.

5) Memperluas kompetisi kerja

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang sifatnya melayani, maka disamping membutuhkan unsur cepat, murah, mudah, dan nikmat juga ramah. Apabila rangkaian tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata seperti industri penunjang pariwisata seperti industri kerajinan, hotel, toko-toko souvenir, dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap semakin banyak.

6) Menunjang perbaikan kesehatan dan prestasi kerja

Manusia selalu ingin terlepas dari kejenuhan, kesibukan sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru, lingkungan baru walaupun hanya untuk sementara.

c. *Pengembangan Pariwisata*

Pengembangan pariwisata merupakan pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kualitas budaya nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta merupakan pembangunan pariwisata yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antar pengusaha pariwisata supaya dapat saling menunjang.¹⁹

Pengembangan pariwisata tersebut dapat dilakukan dari dua segi, yaitu sebagai berikut:

1) Dari Segi Fisik

- a) Membangun sarana dan prasarana pariwisata di lokasi objek wisata.
- b) Melengkapi sarana prasarana yang sudah ada di lokasi objek wisata.

2) Dari Segi Non Fisik

- a) Meningkatkan pelayanan (*service*) kepada para pengunjung dengan meningkatkan daya manusia sebagai pengelola objek wisata.

¹⁹ Suswantoro, Gamal. 2001. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit ANDI. Yogyakarta. Hal: 25

- b) Memunculkan kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung.
- c) Memperhatikan sesuatu yang khas yang ada di daerah seperti : makanan khas, kerajinan-kerajinan, dan sebagainya.

Adanya pengembangan ini juga mendorong timbulnya industri-industri pariwisata yang dapat menunjang kenyamanan bagi para pengunjung seperti berdirinya tempat-tempat hiburan, restoran-restoran, biro-biro perjalanan, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi objek wisata karena tenaganya terserap oleh industri pariwisata tersebut.²⁰

Setelah dilakukan pengembangan tentu diharapkan pendapatan dari sektor pariwisata meningkat dan dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mana dimana kita ketahui sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas, hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, serta lain-lain dari pendapatan yang sah.

Dari sektor Pariwisata Pemerintah Daerah dapat memperoleh pemasukan dari pendapatan tiket masuk pengunjung, retribusi parkir wisata, pajak hotel, pajak restoran dan pajak tempat-tempat hiburan.

²⁰ Oka A Yoeti 1989. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung. Hal:46

2. Promosi / Promo

a. Arti Definisi / Pengertian Promosi

Promosi adalah suatu usaha dari pemasaran dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya.²¹

b. Tujuan Promosi²²

- 1) Menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial.
- 2) Untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit.
- 3) Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan.
- 4) Untuk menjaga kestabilan penjualan ketika terjadi penurunan pasar.
- 5) Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing.
- 6) Membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan.

c. Promotional Mix / Bauran Promosi

Bauran promosi merupakan gabungan dari berbagai jenis promosi yang ada untuk suatu produk yang sama agar hasil dari kegiatan promo yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan

²¹ J. Madura, 2001. *Pengantar Bisnis*. Terjemahan Saruyini. W.R.Salib, Salemba Empat, Jakarta. Hal : 35

²² Ibid, Hal : 37

promosi sebaiknya dilakukan perencanaan matang yang mencakup bauran promosi sebagai berikut.²³

- 1) Iklan seperti iklan koran, majalah, radio, katalog, poster, dll.
- 2) Publisitas positif maksimal dari pihak-pihak luar.
- 3) Promosi dari mulut ke mulut dengan memaksimalkan hal-hal positif.
- 4) Promosi penjualan dengan ikut pameran, membagikan sampel, dll.
- 5) *Public relation/PR* yang mengupayakan produk diterima masyarakat.
- 6) *Personal selling*/penjualan personil yang dilakukan tatap muka langsung.

3. Tinjauan Teori Efektivitas Kinerja

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata benda dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berikut merupakan pengertian efektivitas menurut pandangan beberapa ahli:

- 1) Efektivitas menurut pendapat Effendi sebagai berikut :

"Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan".²⁴

²³ Sumber: <http://antaranews.com/promosi-pariwisata-indonesia>, situs ini diakses 19 Oktober 2012

²⁴ Effendy, 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung. PT. Mandar Maju. Hal:14

Effendi lebih menjelaskan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2) Efektivitas menurut pendapat Susanto sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi”.²⁵

Menurut pengertian Susanto diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

3) Efektivitas menurut pendapat Mahmudi sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.²⁶

Menurut pengertian Mahmudi diatas, efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

4) Efektivitas menurut pendapat Markus Zahnd sebagai berikut:

“Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk

²⁵ Susanto, 1975. *Pendapat Umum*. Bandung: Bina Cipta. Hal:156

²⁶ Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP-AMP-YKPN. Hal:92

*mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”.*²⁷

Berdasarkan penjelasan Markus Zahnd, dapat diartikan bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu.

b. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Kinerja adalah penampilan hasil karya individu baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kerja kelompok dalam organisasi. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada individu yang memiliki jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran individu/anggota didalam organisasi.²⁸

Deskripsi dari kinerja menyangkut tiga komponen penting, yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian. Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberi arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap anggotanya. Walaupun

²⁷ Markus Zahnd, 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta : Kanisius. Hal:200

²⁸ Ilyas, 2001. *Kinerja Teori Penilaian & Penelitian*. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI, Depok.

demikian, penentuan tujuan saja tidaklah cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran, apakah seseorang telah mencapai kinerja yang diharapkan.

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan serta aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standart seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggung jawaban serta akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Disini kinerja diukur untuk menekan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta pemberian penghargaan, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.²⁹ Berikut merupakan pengertian kinerja menurut pandangan beberapa ahli:

Tabel 1.6
Pengertian Kinerja

No.	Menurut Pendapat	Pengertian
1.	Ambar Teguh Sulistyaningsih (2003, 223)	Kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.
2.	Anwar Prabu Mangkunegara (2000, 67)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
3.	Veithzal Rivai (2006, 309)	Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai oleh perannya dalam perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian kinerja di atas adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok

²⁹ Caecilia Srimindarti, 2004. *Balanced Scorecard sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Fokus Ekonomi, April 2004. Hal: 52

orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

c. *Penetapan Indikator Efektivitas Kinerja Utama Dalam Peraturan*

Menteri Nomor : PER/09M.PAN/5/2007

1) Penjelasan mengenai:³⁰

- a) Pengukuran Kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
- b) Pemantauan kinerja adalah serangkaian kegiatan pengamatan perkembangan kinerja pelaksanaan kegiatan atau program dengan menggunakan informasi: hasil pengukuran kinerja, dan identifikasi, analisis sertaantisipasi masalah yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.
- c) Keluaran (*output*) adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan tujuan program dan kebijakan.
- d) Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program mengacu pada sasaran strategis dan tujuan yang telah ditetapkan.

³⁰ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M. PAN/5/2007. "Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Dilingkungan Instansi Pemerintah". BAB I, Pasal 1. Hal: 3

- e) Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi.
- 2) Tujuan penetapan indikator kinerja utama dilingkungan instansi pemerintah antara lain:³¹
- a) Untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik.
 - b) Untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.
- 3) Penetapan indikator kinerja utama pada setiap tingkatan unit organisasi meliputi indikator kinerja keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) dengan tatanan sebagai berikut :³²
- a) Indikator kinerja utama pada tingkat Kementerian Negara/Departemen/LPND/Pemerintah Provinsi/Pemerintah Kabupaten/Pemerintah Kota sekurang-kurangnya adalah indikator hasil (*outcome*) sesuai dengan kewenangan, tugas dan fungsi.
 - b) Indikator kinerja utama pada unit organisasi setingkat eselon I adalah indikator hasil (*outcome*) dan keluaran (*output*) yang

³¹ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M. PAN/5/2007. “*Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Dilingkungan Instansi Pemerintah*”. BAB II, Pasal 2. Hal: 4

³² *Ibid.* BAB III, Pasal 5, Ayat 2. Hal: 5

setingkat lebih tinggi dari keluaran (*output*) unit kerja di bawahnya.

- c) Indikator kinerja utama pada unit organisasi setingkat eselon II Satuan Kerja / SKPD / unit kerja mandiri sekurang-kurangnya adalah indikator keluaran (*output*).

F. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual adalah suatu usaha untuk menjelaskan pembatasan pengertian antara konsep satu dengan konsep dengan yang lain, supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa penjelasan defenisi konseptual yang dapat kami berikan antara lain:

1. Pariwisata adalah segala yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata, suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
2. Kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

3. Efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*).³³

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variable yang merupakan hasil penjabaran dari suatu konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini, menggunakan indikator-indikator tugas dan fungsi yang terdapat dalam Peraturan Bupati Sleman No. 18 Tahun 2011 tentang Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) sebagai berikut:

1. Efektivitas

- a. Meningkatkan citra kepariwisataan Sleman pada khususnya, dan kepariwisataan Indonesia pada umumnya.
- b. Meningkatkan kunjungan wisatawan Mancanegara dan penerimaan devisa.
- c. Meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan pembelanjaan.
- d. Pendanaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Pengembangan usaha dan bisnis pariwisata.

³³ Richard M. Steers, Jilid I, "*Efektifitas Organisasi, Kaidah Tingkah Laku*" I, Jakarta, Erlangga, 1980

2. Koordinasi dan Kemitraan

- a. Pengoordinasian promosi pariwisata yang dilakukan dunia usaha di daerah.
- b. Mitra kerja Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Dimana penelitian deskriptif itu adalah suatu metode penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ini ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselediki.

2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis dapat diartikan sebagai objek nyata yang diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) Dalam Mempromosikan Pariwisata di Kabupaten Sleman Tahun 2011, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dan Kepala Dinas dan Kepala Bidang, Serta Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, pengelola obyek wisata dan pengunjung obyek wisata.

3. Jenis Data

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari keterangan pihak-pihak yang terkait dalam masalah yang ada dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, obyek wisata serta wisatawan tentang:

- 1) Pencapaian Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dalam meningkatkan angka kunjungan wisata di Kabupaten Sleman.
- 2) Pembiayaan dan Pencapaian Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dalam mempromosikan ikon pariwisata di Kabupaten Sleman.
- 3) Pencapaian Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dalam menjalin networking dengan pihak pemangku kepentingan yang lain.
- 4) Strategi promosi yang dilakukan Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS).
- 5) Pihak-pihak yang terkait dengan pariwisata.
- 6) Kerjasama yang dilakukan Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dengan lembaga-lembaga terkait.
- 7) Pencitraan pariwisata di Kabupaten Sleman.

b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumenter dan literatur-literatur yang ada dalam objek penelitian. Dan dalam penelitian ini yang merupakan data sekunder ialah tentang segala data

yang terkait dengan kinerja Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS), antara lain sebagai berikut:

- 1) Data statistik pariwisata.
- 2) Data kunjungan pariwisata.
- 3) Upaya promosi pariwisata.
- 4) Media promosi pariwisata.
- 5) Lama tinggal wisatawan.
- 6) Pembelanjaan pariwisata.
- 7) Rensra, Lakip, dan Renja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data untuk penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Tabel 1.7
Narasumber

No.	Narasumber	Jumlah
1.	Kepala Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) dan Staf	1
2.	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Sleman dan Staf	1

b. Studi dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Tabel 1.8
Studi Dokumentasi

No.	Instansi	Data Sekunder
1.	Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS)	Renstra Lakip 2011 Renja 2012 Statistik Pariwisata
2.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Sleman	Renstra Lakip 2011 Renja 2012 Data Kunjungan Wisata
3.	Pengelola Obyek Wisata	Data Tiket Masuk Data Retribusi

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif, dimana data yang terkumpul akan diinterpretasikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Analisa ini memperoleh data dari studi lapangan yang kemudian dilakukan proses penganalisaan berdasarkan kemampuan analisis peneliti dalam menghubungkan fakta data-data untuk menghasilkan suatu karya ilmiah.

Terhadap tahap-tahap analisis data, secara umum kegiatan analisis data meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Display data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.³⁴

b. Mengolah data

Mengolah data merupakan tahapan yang sangat penting, pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian.³⁵

c. Mengedit data

Mengedit data adalah kegiatan memperbaiki kualitas data, tujuan adalah menghilangkan keraguan akan kebenaran yang mungkin timbul setelah membaca data tersebut.

³⁴ Sumber: <http://www.damandiri.or.id/file/mardoyounmuhsolobab3.pdf> . Hal. 9, diakses 22 Oktober 2012

³⁵ Wardiyanto. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta. Hal: 38